

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Semantik adalah cabang kajian linguistik yang meneliti tentang makna kata. Cann (1994:1) dalam Suhardi (2015:6), menjelaskan bahwa semantik merupakan objek kajian yang memiliki kaitan dengan ilmu makna serta ilmu bahasa yang memiliki hubungan dengan makna kata, frasa dan kalimat. Dengan kata lain, semantik lebih mengkaji tentang makna dan bahasa, baik dalam kata, frasa serta kalimat. Kridalaksana (2008:216), menyampaikan bahwa semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berkaitan dengan makna dalam ungkapan atau wicara, sistem, atau pendalaman makna suatu bahasa pada umumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semantik membahas makna dalam bagian bahasa baik dalam ungkapan maupun dalam tulisan.

Dalam semantik terdapat kajian yang membahas tentang gaya bahasa. Keraf (2019:113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara untuk menyampaikan pikiran melewati bahasa yang secara khas dengan memperlihatkan jiwa serta kepribadian penulis dalam pemakai bahasa. Jadi, gaya bahasa merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan pikirannya melalui bahasa dengan kata-kata yang khas untuk memperlihatkan jiwa atau kepribadiannya. Banyak pada kalimat atau bahasa yang disampaikan oleh seseorang memiliki ungkapan yang khas untuk mengekspresikan apa yang ingin diutarakannya. Ungkapan yang disampaikan atau ditulis oleh seseorang biasanya memiliki arti tersendiri. Hal ini dikarenakan, ungkapan yang disampaikan oleh seseorang sering menggunakan kalimat secara tidak langsung. Oleh karena itu, di dalam kalimat tersebut memiliki penyampaian arti tersendiri yang

membuat banyak orang yang ingin mencari makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Berikut ini contoh gaya bahasa personifikasi yang dikemukakan oleh Keraf (2019:140) yaitu: *angin yang meraung* di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami.

Kata *angin* dan *meraung* pada contoh yang dikemukakan oleh Keraf merupakan gambaran dalam majas personifikasi yang dapat mencerminkan suatu benda yang tidak bernyawa dengan sikap yang bersifat insani atau kemanusiaan. Kata *angin* pada contoh merupakan benda yang tidak bernyawa atau tidak hidup dan kata *meraung* merupakan suatu sikap yang bersifat kemanusiaan.

Lagu adalah sebuah nyanyian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:793) lagu adalah jenis suara yang berirama baik ketika dalam bercakap, bernyanyi, berbicara dan sebagainya. Berdasarkan lagu yang terdapat pada lirik lagu, di mana penulis lagu merangkai kata-kata agar dapat menciptakan ungkapan untuk disampaikan dalam sebuah lagu. Lirik lagu merupakan sepenggal kalimat yang diciptakan seseorang yang memiliki makna di dalam kata tersebut. Penulis lagu menulis kata-kata yang memiliki banyak makna di dalam lagu tersebut. Hal ini dikarenakan, dengan menulis lagu mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka baik dalam perumpamaan, sindiran dan kiasan. Alasan peneliti memilih lirik lagu dalam penelitian ini adalah karena di dalam lirik lagu yang disampaikan memiliki kata kiasan yang disampaikan oleh penulis lagu, sehingga peneliti ingin mengetahui dalam sebuah lirik lagu apa saja makna yang terkandung di dalamnya kata kiasan tersebut. Peneliti mendapatkan gaya bahasa personifikasi dalam salah satu lirik lagu yang ditulis oleh Aimyon, contohnya sebagai berikut:

Data (1) そうかい まだ隠れているのかい

飛び出しておいでメモリー

sou kai mada kakureteiru no kai

Tobidashite oide memori

‘apakah hal itu masih bersembunyi?’

Memoriku tiba-tiba **melompat** keluar.’

(Lirik *Her Blue Sky*, 2020: bait 6)

Berdasarkan Lirik lagu pada data 1, penulis lagu menggunakan majas personifikasi. Kata personifikasi dalam bahasa Jepang yaitu *gijinhou* (擬人法). Personifikasi merupakan suatu penggambaran terhadap benda yang tidak bernyawa seakan-akan dapat melakukan suatu tindakan yang bersifat kemanusiaan. Jenis pembentukan personifikasi yang ditemukan dalam data 1 adalah personifikasi frasa verba. Penggunaan majas personifikasi frasa verba pada data 1 terdapat pada kata *memorii* (メモリー) yang berarti ‘memori’ yang merupakan benda mati dan kata *tobidashite* (飛び出して) yang memiliki arti ‘melompat keluar’ merupakan frasa verba. kata *memorii* (メモリー) yang berarti ‘memori’ merupakan kata benda yang tidak hidup atau tidak memiliki nyawa. Menurut KBBI (2008:937) kata ‘memori’ memiliki arti kesadaran terhadap pengalaman masa lalu yang hidup kembali; ingatan. Kata *tobidashite* (飛び出して) menurut kamus Matsuura (2005: 1077) memiliki arti ‘meloncat keluar/ melompat keluar’, kata tersebut merupakan frasa verba yaitu suatu hal tindakan yang dilakukan oleh manusia, sehingga pada kalimat *tobidashite oide memori* (飛び出しておいでメモリー) yang berarti ‘memoriku tiba-tiba melompat

keluar’, penulis lagu menyampaikan bahwa memori yang merupakan benda mati seakan-akan dapat melompat keluar seperti memiliki nyawa.

Kalimat yang disampaikan oleh penulis lagu yaitu *tobidashite oide memorii* (飛び出しておいでメモリー) yang berarti ‘memoriku tiba-tiba melompat keluar’ merupakan makna konotatif. Menurut Wijana dan Rosmadi (2008) makna konotatif adalah makna yang memiliki nilai emotif yang bernuansa halus dan kasar. Lirik lagu tersebut mengandung makna bahwa si penulis lagu yang merasa bahagia karena mengingat kembali memori di dalam ingatannya di masa lalu yang memudar kemudian teringat kembali karena ingatan tersebut sudah lama bersembunyi di dalam pikirannya. Kata *tobidashite* (飛び出して) yang berarti ‘melompat’ pada penggalan lirik lagu di atas berkonotasi dengan kata teringat, karena dengan ingatan kita dapat mengingat kembali masa lalu yang sudah lama tertinggal di dalam pikiran kita.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat *sou kai mada kakureteiru no kai, tobidashite oide memorii* (そうかいまだ隠れているのかい、飛び出しておいでメモリー) yang berarti ‘apakah hal itu masih bersembunyi? memoriku tiba-tiba melompat keluar’ menggunakan majas personifikasi frasa verba dan mengandung makna konotatif.

Aimyon merupakan penyanyi dan juga penulis lagu yang berasal dari Jepang yang memiliki nama asli Morii Aimii. Ia merupakan penyanyi indie yang sangat terkenal di Jepang. Ia merilis single pertamanya yang berjudul 貴方解剖純愛歌～死

ね～ (*Anata kaibō jun'ai uta ~ shine ~*) pada tahun 2015. Lagu tersebut menembus tingkat 10 teratas pada tangga musik indie Oricon di Jepang.

Aimyon telah mendapatkan penghargaan pada lagunya yang berjudul “Marigold” (マリーゴールド) pada tahun 2019. Lagu tersebut menduduki posisi kedua pada *Billboard Japan Hot 100 of the Year 2019* Top 10. Pada tahun berikutnya, Aimyon juga memenangkan penghargaan yaitu albumnya yang berjudul *Shukanteki Sixth Sense/ Momentary Sixth Sense* di *CD Shop Award*. Alasan peneliti menjadikan album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon sebagai data penelitian adalah karena lagu yang disampaikan oleh Aimyon memiliki banyak kata kiasan dan memiliki banyak makna di dalamnya. Lagu yang telah ditulis oleh Aimyon sendiri telah banyak diminati oleh banyak pendengar di seluruh dunia. Lirik lagu yang dibuat oleh Aimyon sendiri dapat mengekspresikan perasaan kesedihan dari pendengar ketika mendengarkan lagu dari Aimyon tersebut. Berdasarkan penelitian lirik lagu ini peneliti memilih 1 album yang terdapat 12 lagu. Album tersebut dirilis pada 9 September 2020.

Begitu juga peneliti yang ingin mengkaji gaya bahasa sebagai penelitian. Namun, kali ini peneliti hanya meneliti majas personifikasi di dalam lirik lagu. Alasan peneliti menggunakan majas personifikasi sebagai penelitian yaitu peneliti ingin menganalisis apa saja ungkapan pikiran yang khas pada lirik lagu yang disampaikan oleh penulis lagu.

Uraian yang disampaikan di atas, membuat peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai majas personifikasi dan makna konotatif yang terdapat dalam album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti ambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis pembentukan majas personifikasi yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon?
2. Apa makna konotatif yang terkandung dalam majas personifikasi pada lirik lagu dalam album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon?

1.3.Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih terfokuskan, maka peneliti membatasi permasalahan di dalam penelitian ini. Hal ini memiliki tujuan agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan terarah, sehingga tujuan untuk penelitian akan tercapai dengan baik. Peneliti juga membatasi ruang lingkup pada penelitian ini yaitu hanya membahas gaya bahasa personifikasi. Hal ini dikarenakan pada album ini gaya bahasa yang banyak didapat adalah gaya bahasa personifikasi. Lalu, peneliti juga menganalisis lirik lagu karya Aimyon dalam album *Heard That There's Good Pasta* yang terdapat 12 lagu di dalam album tersebut tetapi, peneliti hanya meneliti 6 lagu untuk dianalisis dikarenakan hanya mendapatkan gaya bahasa personifikasi dalam 6 lagu, untuk 6 lagu lainnya tidak menemukan gaya bahasa personifikasi di dalamnya.

Peneliti juga membatasi makna dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti makna konotatif menurut Wijana yaitu agar dapat memahami nilai emotif terhadap perasaan yang disampaikan dalam lirik lagu dan memahami perbedaan dalam makna yang terdapat dalam bait lagu yang terkait dengan konteks penggunaan yang disampaikan pada bait lagu tersebut.

6 lagu yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. *Haru no Hi*
2. *Sayonara no Kyou ni*
3. *Asahi*
4. *Her Blue Sky*
5. *Hadaka no Kokoro*
6. *Remember That Days We, re Talking Rubbish In The Twilight*

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan apa saja jenis pembentukan majas personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon.
2. Mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung dari majas personifikasi dalam lirik lagu pada album *Heard That There's Good Pasta* karya Aimyon.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memiliki dua bagian, yaitu:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, terutama di bidang linguistik yaitu semantik dalam bahasa Jepang, mengenai majas personifikasi.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk mempelajari bahasa Jepang dan dapat meningkatkan wawasan terkait dengan majas personifikasi dalam bahasa Jepang.

Bagi pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut agar memudahkan pembaca untuk meneliti permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian berikutnya ke arah yang lebih baik.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penjelasan yang mempunyai kaitannya dengan perolehan yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, dapat diuraikan pada tinjauan pustaka. Maka diuraikanlah beberapa penelitian yang bersangkutan paut dengan penelitian ini.

Banyak kajian yang meneliti kajian bahasa, yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ghofur (2014) dengan judul *Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "L,ARC-EN-CIEL"*. Berdasarkan skripsi ini peneliti menganalisis tentang penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu "L,ARC-EN-CIEL". Di mana Ghofur melakukan analisis dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara pemberian kelompok yang setara pada objek yang akan diteliti. Analisis penelitian Ghofur dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu. Namun, terdapat perbedaan pada penelitiannya yaitu pada penelitian Ghofur menganalisis lirik lagu oleh "L,ARC-EN-CIEL" sedangkan pada penelitian ini peneliti menganalisis lirik lagu karya Aimyon.

Kedua, penelitian yang dibuat oleh Triana (2018) dengan judul *Gaya Bahasa dalam Cerpen Aki no Ame Karya Yasunari Kawabata* menjelaskan tentang penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Aki no Ame* karya Yasunari Kawabata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian induktif di mana peneliti melakukan observasi data, pembahasan, pembuktian, kemudian membuat kesimpulan dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Dari hasil penelitian, Triana menemukan sebanyak

sembilan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut. Triana menemukan sebanyak 17 kutipan yang terdapat gaya bahasa. Pertama, simile memiliki 1 kutipan, personifikasi memiliki 2 kutipan, meiosis memiliki 4 kutipan, rhetorical question memiliki 1 kutipan, metonimia memiliki 1 kutipan, implikasi memiliki 4 kutipan, reticence memiliki 2 kutipan, repetisi memiliki 2 kutipan dan klimaks memiliki 1 kutipan. Peneliti menggunakan pembelajaran gaya bahasa yang dikemukakan oleh Seto yang mana teori tersebut telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dianalisis oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu meneliti gaya bahasa dengan cerpen sebagai objek kajiannya sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu sebagai objek kajian yang diteliti. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Triana yaitu sama-sama mengkaji gaya bahasa dalam objek pembahasannya.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2021) yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Karya Kenshi Yonezu*. Fadilah menganalisis tentang gaya bahasa dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu dengan menganalisis tiga lagu yang berjudul *Lemon*, *Uma to Shiki* dan *Kanden*. Fadilah menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Seto (2002) dengan mendapatkan 6 gaya bahasa di antaranya metafora, hiperbola, personifikasi, sinestesia, simile, pertanyaan retorikal. Kesamaan penelitian Fadilah dengan penelitian ini adalah peneliti juga menggunakan teori Seto sebagai acuan penelitian gaya bahasa. Perbedaan pada penelitian Fadilah dengan penelitian ini adalah jenis gaya bahasa yang diteliti, di mana Fadilah menganalisis 6 gaya bahasa sedangkan penelitian ini hanya menganalisis 1 gaya bahasa yaitu personifikasi.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul *Gaya Bahasa dan Diksi Dalam Lirik Lagu Marigold Karya Aimyon: Kajian Stilistika* yaitu dalam hasil pembahasan pada jurnal tersebut terdapat 2 gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf yaitu Hiperbola dan repetisi, hal ini dikarenakan peneliti terdahulu hanya meneliti satu lagu saja. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian Putra, dkk yaitu sama-sama menganalisis penulis lagu yang bernama Aimyon. Peneliti juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian Putra, dkk hanya meneliti satu lagu yang berjudul Marigold sedangkan penelitian ini meneliti satu album yang berisikan 12 lagu. Lalu, Putra, dkk membahas gaya bahasa dalam kajian stilistika sedangkan penelitian ini menggunakan kajian semantik.

Peneliti menggunakan keempat penelitian terdahulu ini sebagai acuan agar peneliti dapat dengan mudah memahami bagaimana penelitian dalam gaya bahasa di dalam lagu dan cerpen. Penelitian yang dilakukan oleh Triana, Ghofur, Putra dan Fadilah ini dapat menjadi acuan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kridalaksana (1983, dalam Zaim, 2014:22), penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menampilkan fenomena kebahasaan yang apa adanya. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Mantra (2004, dalam Siyoto, 2015:28) metode kualitatif adalah penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan terhadap orang-orang maupun perilaku yang diamati.

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti dengan mudah mengumpulkan data dan menganalisis data dengan baik serta menggambarkan kebahasaan yang setara dengan apa adanya. Hal ini dikarenakan metode kualitatif berupa metode penelitian yang menentukan data dengan berupa kata-kata atau huruf bukan berupa angka.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak untuk pengumpulan data. Zaim (2014:89), mengatakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan proses penyimak atau pengamatan mengenai penggunaan bahasa yang diteliti. Dengan metode simak peneliti mendengarkan lirik lagu karya Aimyon. Setelah mendengarkan peneliti membaca kembali secara berulang-ulang lirik lagu tersebut, dan selanjutnya peneliti menerjemahkan lirik lagu berdasarkan sumber data yang didapat dalam situs *azlyrics.com* agar mudah memahami gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Aimyon.

Setelah melakukan metode simak, peneliti menggunakan teknik catat untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik catat menurut Zaim (2014:91) dapat digunakan dalam kartu data yang melibatkan pencatatan ortografis, fonemis, atau fonetis yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan. Lalu, dengan kartu pencatatan tersebut mampu dilakukan dengan kertas yang dapat memuat dan memudahkan pembaca dan juga mengawetkan data. Peneliti menggunakan teknik catat agar peneliti mudah menyaring kata-kata yang terkandung pada lirik lagu tersebut.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data analisis maka, peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menerapkan metode padan dalam menganalisis data. Penelitian ini

menggunakan metode padan dengan alat penentunya yaitu metode referensial. Zaim (2014:90) menjelaskan bahwa metode referensial memiliki alat penentu yaitu referen merupakan kenyataan yang disampaikan melalui bahasa. Menggunakan metode padan dengan alat penentu referensial, peneliti dapat menganalisis majas personifikasi dan makna konotatif yang disampaikan dalam lirik lagu yang diteliti dengan bahasa sebenarnya. Setelah melakukan penelitian dengan metode padan referensial, selanjutnya peneliti menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu, peneliti dapat dengan mudah menentukan majas personifikasi yang memiliki hubungan dengan lirik lagu yang diteliti.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Selanjutnya, peneliti menggunakan metode formal sebagai penyajian data. Metode formal merupakan metode yang menggunakan kata-kata sopan dalam melakukan penelitian ini. Penyajian data ini dilakukan dengan deskriptif yang dengan memaparkan masalah yang ada di dalam rumusan masalah. Hasil data disajikan dengan penjelasan yang membahas hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu berupa gaya bahasa personifikasi dan makna yang terdapat dalam lirik lagu karya Aimyon pada album *Heard That There's Good Pasta*.

1.8.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berguna untuk mempermudah peneliti untuk menyusun penulisan penelitian dengan baik. Penyajian ini disajikan dengan 4 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang mencakup pada penjelasan teori-teori yang mendukung analisis gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu karya Aimyon. Bab III hasil analisis dan pembahasan, dalam hasil analisis dan pembahasan ini digambarkan mengenai hasil analisis majas personifikasi pada lirik lagu dalam album *Heard That There's Good Pasta* Karya Amyon,. Bab IV Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari analisis dengan menjabarkan kesimpulan dari pembahasan yang dianalisis dan saran yang diperoleh dari penelitian tentang analisis gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu karya Aimyon.

